

Determinasi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Arya Sanyadi Mahenka^{1*}, Rudi Syaf Putra², Dian Puji Puspita Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau

*E-Mail Korespondensi: arya2021sm@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 18-08-2025

Revision: 08-09-2025

Published: 26-11-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.199

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko audit, tekanan waktu, tindakan supervisi, pengalaman auditor, dan *Locus of Control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang terdaftar di website IAPI. Dengan menggunakan metode sampling jenuh, seluruh populasi sebanyak 46 auditor dijadikan responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu dan *Locus of Control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sementara itu, risiko audit, tindakan supervisi, dan pengalaman auditor tidak berpengaruh. Temuan ini mengimplikasikan bahwa faktor individu dan tekanan pekerjaan memiliki peran penting dalam mendorong auditor melakukan penghentian prematur, sehingga manajemen KAP perlu memperhatikan beban kerja dan karakteristik personal auditor untuk menjaga kualitas audit.

Kata Kunci: Risiko Audit, Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Pengalaman Auditor, *Locus of Control*, Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of audit risk, time pressure, supervisory action, auditor experience, and Locus of Control on the premature termination of audit procedures at Public Accounting Firms in Pekanbaru. The population consists of all auditors working at Public Accounting Firms in Pekanbaru listed on the IAPI website. Using a saturated sampling method, the entire population of 46 auditors was taken as respondents. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results indicate that time pressure and Locus of Control have an effect on the premature termination of audit procedures. While audit risk, supervisory actions, and auditor experience do not have an effect on the premature termination of audit procedures. These findings imply that individual factors and job pressure play an important role in encouraging auditors to prematurely

Acknowledgment

terminate audit procedures, highlighting the need for Public Accounting Firm management to pay attention to workload and auditors' personal characteristics to maintain audit quality.

Key word: *Audit Risk, Time Pressure, Supervisory Actions, Auditor Experience, Locus of Control, Premature Termination of Audit Procedures*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan selama periode tertentu (Yuniawati & Farman, 2023). Laporan keuangan merupakan dokumen yang memuat catatan keuangan serta arus kas perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan (Ananda & Putra, 2025). Laporan ini juga berperan penting dalam membantu manajemen melacak secara efektif penggunaan sumber daya perusahaan dalam kegiatan operasional bisnis. Dalam menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menyediakan informasi yang transparan, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut telah melalui proses verifikasi yang akurat. Hal ini sangat penting mengingat keputusan bisnis yang signifikan sering kali didasarkan pada keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, peran audit menjadi krusial. Winarto (2020) menyatakan bahwa audit merupakan pemeriksaan signifikan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Walaupun teori audit menegaskan bahwa proses audit yang baik mampu meningkatkan kualitas informasi, dalam praktiknya perilaku menyimpang oleh auditor masih sering terjadi. Perilaku ini dikenal dengan istilah *dysfunctional audit behavior*. Salah satu contoh signifikan dari perilaku ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Penghentian prematur atas prosedur audit mengacu pada pengurangan atau penghilangan langkah-langkah audit yang penting dan tidak dapat digantikan oleh langkah-langkah lainnya, tanpa menyelesaikan seluruh pekerjaan atau bahkan menghilangkan langkah tersebut sepenuhnya. Praktik ini dapat berdampak negatif pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Satria & Putri, 2022). Fenomena yang berkaitan dengan penghentian prematur atas prosedur audit dapat diamati dalam beberapa kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka di Indone-

sia. Salah satu contoh kasus yang mencerminkan hal tersebut adalah sanksi yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada Akuntan Publik Nunun Nurdyayman, Jenly Hendrawan, serta Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyayman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT), terkait audit laporan keuangan tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) untuk periode tahun 2014 hingga 2019. OJK menemukan bahwa auditor dan KAP tidak berhasil mengungkap adanya indikasi manipulasi laporan keuangan, khususnya tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi berisiko tinggi jenis saving plan yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris perusahaan (Untari, 2023).

Faktor penyebab penghentian prematur atas prosedur audit terdiri dari faktor karakteristik personal auditor (faktor internal) yaitu Pengalaman Auditor, *Locus of Control* dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal) yaitu Risiko Audit, Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Christianti et al., 2021) mengenai Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor dan *Equity Sensitivity* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Perbedaan penelitian ini, yaitu menggantikan variabel *Equity Sensitivity* menjadi *Locus of Control* (Nugrahanti et al., 2021) sebagai variabel independen. Alasan peneliti menggantikan variabel *Equity Sensitivity* karena *Locus of Control* memiliki hubungan yang lebih jelas dengan tindakan yang diambil oleh auditor, termasuk kemungkinan penghentian prematur prosedur audit. Selanjutnya, peneliti menambahkan variabel Tindakan Supervisi (Rahayu et al., 2024) sebagai variabel independen. Penelitian ini penting dilakukan karena peran auditor sangat krusial bagi perusahaan. Diharapkan, penelitian ini dapat mengurangi kemungkinan auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan hipotesis asosiatif, yang dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang digunakan untuk menguji atau menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen, yaitu Risiko Audit, Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Pengalaman Auditor dan *Locus of Control* dengan variabel dependen, yaitu Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Objek dalam penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Pekanbaru, Riau.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada

Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang terdaftar pada website IAPI. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik *Nonprobability sampling*, dengan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pemilihan metode *sampling jenuh* ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang terdaftar pada website IAPI adalah 46 orang, sehingga jumlahnya relatif kecil dan terjangkau untuk diteliti secara keseluruhan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi liner berganda.

Hipotesis

- H1: Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
 H2: Tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
 H3: Tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
 H4: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
 H5: *Locus of Control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penyajian data penelitian dalam bentuk tabulasi agar lebih mudah dipahami serta diinterpretasikan. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Audit	46	10,00	15,00	12,9130	1,47311
Tekanan Waktu	46	7,00	20,00	14,3478	2,93801
Tindakan Supervisi	46	10,00	15,00	12,9783	1,51275
Pengalaman Auditor	46	18,00	25,00	21,4130	2,16616
<i>Locus Of Contrrol</i>	46	9,00	20,00	14,9783	2,30448
Penghentian Prematur	46	7,00	20,00	15,4565	3,11774
Atas Prosedur Audit					
Valid N (listwise)	46				

Sumber Data: Diolah Penulis 2025

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini melibatkan 46 responden yang memberikan jawaban secara lengkap. Variabel Risiko Audit memiliki nilai minimum sebesar 10 dan maksimum sebesar 15. Nilai rata-rata (mean) sebesar 12,9130 dengan standar deviasi sebesar 1,47311. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data untuk variabel ini tergolong baik dan tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem. Variabel Tekanan Waktu menunjukkan nilai minimum sebesar 7 dan maksimum sebesar 20, dengan nilai rata-rata sebesar 14,3478 dan standar deviasi sebesar 2,93801. Variabel Tindakan Supervisi memiliki nilai minimum sebesar 10 dan maksimum sebesar 15. Rata-rata yang dihasilkan adalah 12,9783 dengan standar deviasi sebesar 1,51275.

Selanjutnya, variabel Pengalaman Auditor memiliki rentang nilai antara 18 hingga 25. Nilai rata-rata sebesar 21,4130 dan standar deviasi sebesar 2,16616. Untuk variabel *Locus of Control*, nilai minimum adalah 9 dan maksimum 20. Nilai rata-ratanya sebesar 14,9783 dengan standar deviasi sebesar 2,30448. Terakhir, variabel Penghentian Prematur atas Prosedur Audit sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 7 dan maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata sebesar 15,4565 dan standar deviasi sebesar 3,11774. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan distribusi data yang wajar dan tidak menyimpang secara signifikan, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam pengujian statistik berikutnya.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur dengan membandingkan nilai rhitung dan nilai rtabel. Jika rhitung > rtabel, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid, sedangkan jika rhitung < rtabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid. $r_{tabel} = df (N-2)$, $df = 46-2 = 44$ maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2907.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Risiko Audit	X1.1	0,899	0,2907	Valid
	X1.2	0,736	0,2907	Valid
	X1.3	0,688	0,2907	Valid
Tekanan Waktu	X2.1	0,815	0,2907	Valid
	X2.2	0,751	0,2907	Valid
	X2.3	0,857	0,2907	Valid
	X2.4	0,897	0,2907	Valid
Tindakan Supervisi	X3.1	0,867	0,2907	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengalaman Auditor	X3.2	0,882	0,2907	Valid
	X3.3	0,673	0,2907	Valid
	X4.1	0,661	0,2907	Valid
	X4.2	0,721	0,2907	Valid
	X4.3	0,793	0,2907	Valid
<i>Locus of Control</i>	X4.4	0,652	0,2907	Valid
	X4.5	0,690	0,2907	Valid
	X5.1	0,756	0,2907	Valid
	X5.2	0,759	0,2907	Valid
	X5.3	0,461	0,2907	Valid
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	X5.4	0,856	0,2907	Valid
	Y1	0,766	0,2907	Valid
	Y2	0,821	0,2907	Valid
	Y3	0,684	0,2907	Valid
	Y4	0,575	0,2907	Valid
	Y5	0,623	0,2907	Valid

Sumber Data: Diolah Penulis 2025

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan variabel X dan Y yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel 0,2907. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan sebagai pengujian kemampuan alat ukur agar dapat digunakan kembali guna melakukan penelitian serupa (Janna & Herianto, 2021). Uji reliabilitas mengukur tingkat akurasi dan konsistensi suatu pengukuran. Didalam kuesioner uji reliabilitas dapat dilakukan dengan *Cronbach's alpha*. Apabila *Cronbach's alpha* > 0,6 akan dinilai mempunyai reliabilitas yang dapat diandalkan (Ghozali, 2016).

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keputusan
Risiko Audit	3	0,658	0,6	Reliabel
Tekanan Waktu	4	0,848	0,6	Reliabel
Tindakan Supervisi	3	0,718	0,6	Reliabel
Pengalaman Auditor	5	0,741	0,6	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	4	0,674	0,6	Reliabel
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	5	0,732	0,6	Reliabel

Sumber Data: Diolah Penulis 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel menunjukkan nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai standar 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap instrumen pengukuran untuk masing-masing variabel dalam kuesioner bersifat reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($Sig > 0,05$). Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($Sig < 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,42449705
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,056
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Diolah penulis 2025

Data dikatakan berdistribusi normal nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05. Dari tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($Sig > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam regresi linear berganda dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria dalam uji multikolinieritas adalah , jika Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

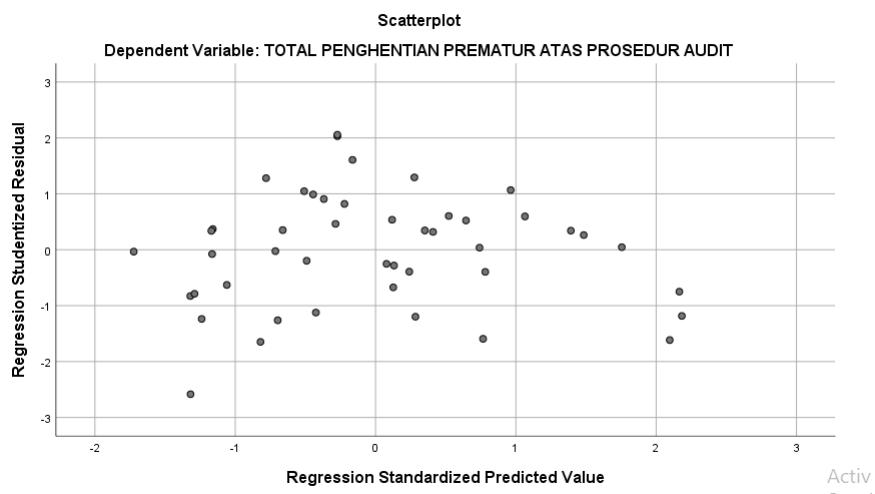
Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Risiko Audit	0,699	1,430	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Tekanan Waktu	0,825	1,212	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Tindakan Supervisi	0,614	1,629	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pengalaman Auditor	0,892	1,121	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Locus of Control</i>	0,916	1,092	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Diolah penulis 2025

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas pada tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Ketika varian residual berbeda pada tiap nilai variabel independen, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas, yang dapat memengaruhi efisiensi dan keakuratan estimasi dalam regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan analisis grafik menggunakan scatterplot atau melalui pengujian statistik, seperti uji Glejser, uji Breusch-Pagan, dan uji White.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 1 terlihat bahwa sebaran titik residual tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients^a		Standardize d Coefficients			
	Unstandardized Coefficients	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		2,820	3,264		,864	,393

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Risiko Audit	-,231	,174	-,236	-1,325	,193
Tekanan Waktu	,022	,080	,045	,273	,786
Tindakan Supervisi	,216	,181	,227	1,196	,239
Pengalaman Auditor	,028	,105	,043	,270	,788
<i>Locus Of Contrrol</i>	-,110	,097	-,175	-1,127	,266

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Diolah penulis 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pada Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel Risiko audit (X1), Tekanan waktu (X2), Tindakan supervisi (X3), Pengalaman auditor (X4), dan *Locus of Control* (X5) terhadap Penghentian prematur prosedur audit (Y).

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,470	5,835		1,109	,274		
Risiko Audit	,195	,311	,092	,627	,534	,699	1,430
Tekanan Waktu	,575	,144	,542	4,003	,000	,825	1,212
Tindakan Supervisi	-,105	,323	-,051	-,324	,747	,614	1,629
Pengalaman Auditor	-,300	,187	-,208	-1,600	,117	,892	1,121
<i>Locus Of Contrrol</i>	,400	,174	,296	2,302	,027	,916	1,092

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Sumber: Diolah penulis 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\text{PPPA} = 6,470 + 0,195 \text{ RA} + 0,575 \text{ TW} - 0,105 \text{ TS} - 0,300 \text{ PA} + 0,400 \text{ LOC}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, menunjukkan variabel-variabel independen dapat menyebabkan peningkatan dan penurunan terhadap variabel dependen. Persamaan regresi diatas digunakan sebagai alat untuk memprediksi serta mengevaluasi kecenderungan hasil keputusan, dengan asumsi bahwa salah satu variabel independen mengalami perubahan atau dikendalikan:

1. Konstanta (α) sebesar 6,470, menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai penghentian prematur atas prosedur audit (Y) adalah sebesar 6,470.
2. Koefisien regresi β_1 (Risiko Audit) sebesar 0,195 menunjukkan bahwa jika Risiko Audit meningkat sebesar 1 satuan, maka Penghentian Prematur atas Prosedur Audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,195, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.
3. Koefisien regresi β_2 (Tekanan Waktu) sebesar 0,575 menunjukkan bahwa jika Tekanan Waktu meningkat sebesar 1 satuan, maka Penghentian Prematur atas Prosedur Audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,575, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.
4. Koefisien regresi β_3 (Tindakan Supervisi) sebesar -0,105 menunjukkan bahwa jika Tindakan Supervisi meningkat sebesar 1 satuan, maka Penghentian Prematur atas Prosedur Audit akan mengalami penurunan sebesar 0,105, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.
5. Koefisien regresi β_4 (Pengalaman Auditor) sebesar -0,300 menunjukkan bahwa jika Pengalaman Auditor meningkat sebesar 1 satuan, maka Penghentian Prematur atas Prosedur Audit akan mengalami penurunan sebesar 0,300, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.
6. Koefisien regresi β_5 (*Locus of Control*) sebesar 0,400 menunjukkan bahwa jika *Locus of Control* meningkat sebesar 1 satuan, maka Penghentian Prematur atas Prosedur Audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,400, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Untuk uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Uji Parsial atau Uji t. Uji t pada dasarnya mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Jika nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji T

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Keputusan
Risiko Audit (X1)	,627	,534	Tidak Berpengaruh
Tekanan Waktu (X2)	4,003	,000	Berpengaruh
Tindakan Supervisi (X3)	-,324	,747	Tidak Berpengaruh
Pengalaman Auditor (X4)	-1,600	,117	Tidak Berpengaruh
<i>Locus of Control</i> (X5)	2,302	,027	Berpengaruh

Sumber: Diolah penulis 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh hasil Variabel Tekanan Waktu (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, dan variabel *Locus of Control* (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027. Karena kedua nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis untuk variabel Tekanan Waktu dan *Locus of Control* diterima, artinya kedua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y). Sementara itu, variabel Risiko Audit (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,534, Tindakan Supervisi (X3) sebesar 0,747, dan Pengalaman Auditor (X4) sebesar 0,117, yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis untuk ketiga variabel tersebut ditolak, sehingga dinyatakan bahwa Risiko Audit, Tindakan Supervisi, dan Pengalaman Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* (karena jumlah variabel independen > 1), pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629 ^a	,395	,320	2,57157
a. Predictors: (Constant), <i>Locus of Control</i> , Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor, Tindakan Supervisi				
b. Dependent Variable: Total Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit				

Sumber: Diolah penulis 2025

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,320 (32,0%). Hal ini berarti bahwa peningkatan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit dipengaruhi oleh faktor Risiko Audit, Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Pengalaman Auditor, dan *Locus of Control* sebesar 32,0%, dan sisanya yaitu sebesar 68,0% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Risiko Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, variabel Risiko Audit (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,534. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya risiko yang dihadapi auditor selama proses audit tidak serta-merta memengaruhi kecenderungan auditor untuk menghentikan prosedur audit sebelum seluruh tahapan diselesaikan. Auditor cenderung tetap melaksanakan prosedur sesuai standar profesional yang berlaku, meskipun dalam kondisi risiko audit yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nurdhiana et al. (2019), Nurdin (2020), serta Juniyanti dan Sumadi (2021) yang menyimpulkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Tekanan Waktu Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Tekanan Waktu (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi yaitu 0,05. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa Tekanan Waktu berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang dirasakan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas audit, maka semakin besar kemungkinan auditor untuk menghentikan prosedur audit sebelum seluruh tahapan selesai. Dalam kondisi tekanan waktu yang tinggi, auditor cenderung memprioritaskan efisiensi waktu dan mungkin melewatkannya beberapa prosedur audit demi mengejar tenggat waktu yang ketat.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Diana dan Tanjung (2020), Christianti et al. (2021), serta Olivia dan Halimatusyadiah (2024), yang menyatakan bahwa tekanan waktu secara signifikan memengaruhi perilaku auditor dalam pelaksanaan audit. Auditor yang menghadapi tekanan waktu tinggi cenderung mengurangi tahapan prosedur audit guna menghemat waktu, meskipun hal ini dapat berdampak pada penurunan kualitas hasil audit. Dengan demikian, Tekanan Waktu merupakan variabel yang perlu mendapat perhatian serius dalam pengelolaan audit, karena memiliki potensi besar mendorong auditor untuk mengambil keputusan yang menyimpang dari standar audit yang berlaku.

Tindakan Supervisi Tidak Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Tindakan Supervisi (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,747, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit ditolak. Artinya, Tindakan Supervisi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa bentuk tindakan supervisi yang ada tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan auditor untuk menghentikan prosedur audit secara prematur. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan pengawasan, dalam konteks penelitian ini, tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan auditor dalam menentukan apakah prosedur audit akan dilanjutkan atau dihentikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2020), serta Juniyanti dan Sumadi (2021), yang juga menemukan bahwa Tindakan Supervisi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian, meskipun supervisi tetap diperlukan sebagai bagian dari sistem pengendalian mutu audit,

dalam konteks ini Tindakan Supervisi bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi auditor dalam mengambil keputusan untuk menghentikan prosedur audit secara prematur.

Pengalaman Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Pengalaman Auditor (X4) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,117 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ditolak. Dengan kata lain, Pengalaman Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya pengalaman seorang auditor dalam menjalankan tugas audit, baik dari segi jumlah tahun bekerja maupun jumlah penugasan audit yang pernah dijalani, belum tentu memengaruhi kecenderungannya untuk menghentikan prosedur audit secara prematur. Auditor dengan pengalaman lebih banyak cenderung mengembangkan atribusi internal yang membantu mereka menghadapi tantangan audit secara lebih efektif, sehingga mengurangi risiko penghentian prematur atas prosedur audit.

Temuan ini didukung oleh penelitian dari Indarto (2011) dan Ardika et al. (2015) yang menemukan bahwa pengalaman kerja auditor tidak selalu berpengaruh terhadap keputusan penghentian prosedur audit. Dengan demikian, meskipun pengalaman merupakan aspek penting dalam profesi auditor, dalam konteks penelitian ini, pengalaman auditor tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan penghentian prematur atas prosedur audit.

***Locus of Control* Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Locus of Control* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa orientasi kontrol diri seorang auditor secara signifikan memengaruhi kecenderungan mereka untuk menghentikan prosedur audit secara prematur. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang cenderung memiliki *Locus of Control* eksternal yaitu, mereka yang lebih percaya bahwa hasil atau kejadian dalam hidup mereka dikendalikan oleh faktor di luar diri mereka seperti nasib, keberuntungan, atau tekanan dari pihak lain, akan lebih berpeluang untuk menghentikan prosedur audit sebelum seluruh tahapan selesai. Sebaliknya, auditor yang memiliki *Locus of Control*

internal yaitu yang merasa memiliki kendali penuh atas tindakan dan hasil kerja mereka sendiri akan cenderung lebih bertanggung jawab dan berkomitmen untuk menyelesaikan prosedur audit sesuai standar, sehingga lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam penghentian prematur.

Hal ini sejalan dengan Teori Atribusi dimana, keputusan auditor untuk menghentikan prosedur audit secara prematur dapat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengatribusi penyebab keberhasilan atau kegagalan proses audit. Auditor dengan *Locus of Control* eksternal cenderung mengatribusi masalah yang mereka hadapi pada faktor-faktor di luar kendali mereka. Pandangan ini dapat mendorong mereka untuk mengambil jalan pintas, seperti menghentikan prosedur audit secara prematur, karena mereka merasa bahwa upaya tambahan tidak akan mengubah hasil. Dengan kata lain, jika auditor percaya bahwa penghentian prematur adalah konsekuensi dari tekanan eksternal yang tidak bisa mereka hindari, mereka mungkin merasa tindakan tersebut dibenarkan dan bukan sepenuhnya tanggung jawab mereka.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Nurdhiana et al. (2019), Vianto dan Suharsono (2019), dan Nugrahanti et al. (2021), yang secara konsisten mendukung argumen bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dimensi kepribadian auditor dalam pengambilan keputusan etis dan profesional, terutama dalam menghadapi tekanan dan dilema selama pelaksanaan audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinasi penghentian prematur atas prosedur audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru), maka dapat disimpulkan risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya risiko audit yang dihadapi auditor tidak secara signifikan memengaruhi kecenderungan auditor dalam menghentikan prosedur audit sebelum selesai. Tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Artinya, semakin tinggi tekanan waktu yang dirasakan auditor dalam menyelesaikan tugas audit, maka semakin besar pula kemungkinan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit demi mengejar tenggat waktu. Tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan

atau intensitas supervisi dari atasan tidak memberikan dampak signifikan terhadap keputusan auditor untuk menghentikan prosedur audit sebelum waktunya. Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Artinya, lama pengalaman kerja auditor tidak memengaruhi kecenderungan auditor untuk menghentikan prosedur audit secara prematur. *Locus of Control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan *Locus of Control* internal (yaitu merasa dirinya memiliki kendali atas hasil kerja) cenderung lebih bertanggung jawab dan tidak mudah menghentikan prosedur audit secara prematur dibandingkan auditor dengan *Locus of Control* eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y. (2023). Pengaruh Pengalaman Dan Etika Profesi Terhadap Penghentian Prematur Sign-Off Audit Prosedur Dengan Time Pressure Sebagai Variabel Moderasi (studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar Dan Kabupaten Gowa) [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ananda, S., & Putra, R. S. (2025). Analysis of Financial Statement Audit Planning (Case Study at Boy Febrian Public Accounting Firm). *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 11–17. <https://doi.org/10.32832/neraca.v20i1.17399>
- Ardika, E. J., Zaitul, Z., & Yunilma, Y. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 7(1). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/issue/view/341>
- Christianti, T., Suyono, E., & Yusriyati Nur Farida. (2021). Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor Dan Equity Sensitivity Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (studi Kasus Pada Kap Jakarta Selatan). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 367–382. <https://doi.org/10.47492/JIP.V2I2.699>
- Febria, A. T. (2021). Pengaruh Tekanan Waktu, *Locus of Control*, Tindakan Supervisi Dan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (studi Empiris Pada Kantor Akuntansi Publik Di Kota Medan) [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16321/SKRIPSI%20ADE%20TRI%20FEBRIA.pdf;jsessionid=3C9331A9DCB7E5D3AD1C8D56020BA8E5?sequence=1>
- Indarto, S. L. (2011). Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematuritas Prosedur Audit. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(2), Article 2. <https://www.journal.kopertis6.or.id/index.php/sosek/article/view/36>
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar

Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>

Nugrahanti, T. P., Wahsri, E., & Ashari, H. (2021). Determinan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi & Bisnis*, 20(2). <https://doi.org/10.32722/eb.v20i2.4365>

Putri, S. (2021). Pengaruh Tekanan Waktu, Deteksi Risiko, Komitmen Profesional, Need for Achievement, Ethical Tension, Tekanan Anggaran Waktu Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit (studi Empiris Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru) [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Rahayu, R., Hardi, H., & Hariadi, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Kontrol Kualitas Sebagai Variabel Pemoderasi: The Determinants of Premature Termination of Audit Procedures: Quality Control as a Moderating. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 5(2), 309–324. <https://doi.org/10.31258/current.5.2.309-324>

Ramadhani, R., & Fatimah, S. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Di Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 211–220. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.197>

Satria, D. N., & Putri, K. N. (2022). Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Dan *Locus of Control* Terhadap Penghentian Premature Prosedur Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Barat. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 210–219. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.103>

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>

Untari, P. H. (2023, March 7). OJK Cabut Izin Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman dan Jenly Hendrawan Imbas Kasus Wanaartha Life. *Bisnis.com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20230307/215/1634831/ojk-cabut-izin-akuntan-publik-nunu-nurdiyaman-dan-jenly-hendrawan-imbas-kasus-wanaartha-life>

Winarto, H. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Bukti Audit Terhadap Opini Audit (studi Empiris Di Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Timur). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.374>

Yuniawati, A. S., & Farman, F. (2023). Analysis of Financial Reports to Assess Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 889–900. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2948>

